

Audit atas persediaan barang pada suatu toko serba ada : suatu studi kasus

Iryani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184344&lokasi=lokal>

Abstrak

Penilaian persediaan barang pada toko serba ada menggunakan metode retail yang mempunyai karakteristik tersendiri. Karena adanya karakteristik khusus tersebut, maka skripsi ini berusaha membahas apakah prosedur audit yang selama ini dilakukan untuk mengaudit persediaan dengan metode umum, layak digunakan untuk mengaudit persediaan barang dengan metode retail.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mencari referensi melalui studi kepustakaan. Hasil referensi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil studi kasus pada sebuah toko serba ada.

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa penilaian persediaan barang pada toko serba ada mempunyai keterkaitan yang erat dengan transaksi penjualan dan pembelian. Persediaan dihitung berdasarkan persentase harga beli barang yang tersedia untuk dijual terhadap harga jualnya. dikalikan dengan nilai persediaan barang dalam harga jual. Untuk mendapatkan nilai persediaan barang dalam harga jual, nilai persediaan tersedia untuk dijual dikurangi dengan nilai penjualan selama tahun berjalan. Oleh karena itu untuk meyakini kewajaran nilai persediaan barang, auditor harus meyakini dulu unsur-unsur pembentuk nilai persediaan barang tersebut. Yaitu dengan melakukan prosedur-prosedur audit yang perlu dilakukan dalam mengaudit nilai pembelian, nilai penjualan dan hasil penilaian perhitungan fisik (yang biasanya dinilai dalam harga jual).

Persediaan merupakan perkiraan yang penting untuk diaudit. Karena nilai persediaan (pada perusahaan manufaktur) umumnya tinggi, merupakan barang yang rawan akan pencurian dan merupakan unsur penting dalam menentukan jalannya perusahaan. Audit atas persediaan barang dengan metode retail agak berbeda dengan prosedur yang dilakukan untuk mengaudit perusahaan yang menggunakan metode umum. Adanya keterkaitan yang erat antara nilai persediaan barang dengan nilai penjualan dan nilai pembelian, maka dalam mengaudit perusahaan yang menggunakan metode retail, auditor harus meyakini dulu kewajaran nilai penjualan dan pembelian pada periode tersebut. Selain itu, auditor juga harus meyakini kewajaran hasil perhitungan fisik yang umumnya dinilai dalam harga jual.